
Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

Owin Nurlawandi¹, Abdul Rasyid Umaternate^{2*}, Yoseph D. A. Santie³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 12 Juni 2022; Accepted: 20 Agustus 2022; Published: 31 Desember 2022

ABSTRACT

The aim of the study was to find out and describe parenting styles in children's education in the Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency. The research method used is a qualitative method, with data analysis techniques by Miles and Huberman. The results of the study found that there were still parents who applied authoritarian parenting in children's education in the Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency, namely a) limiting each child's behavior; b) establish strict rules against children; c) do not compromise and take into account the child's condition; and d) always give harsh punishments to children when they violate parental orders. Some of the parents apply permissive parenting in their children's education in the Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency, namely a) giving freedom to children; b) give encouragement to the wishes of the child; c) have warmth towards children; and d) accept children as they are. Some of the parents apply democratic parenting in children's education in Tampo Village, Napabalano District, Muna Regency, namely a) harmonious and intensive communication between parents and children; b) listen to the child's opinion; c) make every decision through deliberation; and d) give freedom accompanied by supervision to children.

Keywords: children's education, parenting.

ABSTRAK

Tujuan penelitian, untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna . Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah masih terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yaitu seperti a) membatasi setiap perilaku anak; b) menetapkan aturan-aturan yang keras terhadap anak; c) tidak kompromi dan memperhitungkan keadaan anak; dan d) senantiasa memberikan hukuman yang keras kepada anak apabila melanggar perintah orang tua. Sebagian dari orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yaitu seperti a) memberi kebebasan kepada anak; b) memberi dorongan terhadap keinginan anak; c) memiliki kehangatan terhadap anak; dan d) menerima anak apa adanya. Sebagian dari orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yaitu seperti a) komunikasi orang tua dan anak harmonis dan intensif; b) mendengarkan pendapat anak; c) mengambil setiap keputusan melalui musyawarah; dan d) memberi kebebasan disertai pengawasan kepada anak.

Kata Kunci: pendidikan anak, pola asuh.

Email Correspondent: rasyidumaternate@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam arti sempit keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dari hasil perkawinan tersebut. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (suami dan istri) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab keluarga (Setiawati, 2008:1).

Menurut pandangan sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Keluarga sebagai pranata sosial dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian sekaligus tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya.

Dengan demikian tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam prespektif sosiologis adalah mengarah pada upaya bagaimana memposisikan anak dalam wadah besar masyarakat. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan anak, keberhasilan anak didunia maupun diakhirat. Fungsi keluarga sebagai sarana pewarisan budaya dapat berkurang apabila hubungan orang tua dengan anak tidak lagi mendalam karena sebagai tuntutan dan kebutuhan hidup sehingga peranan keluarga dalam membina kepribadian anak menjadi sangat mundur, tugas memberikan keluarga dasar-dasar pendidikan kebiasaan menjadi sangat dangkal. Akibatnya perkembangan kepribadian terpengaruh oleh hal-hal yang berasal dari luar keluarga yang biasanya cenderung ke hal-hal yang negatif.

Anak menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 1999, tentang Hak Asasi Manusia adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah, termasuk anak yang masih ada dalam kandungan apabila hal tersebut untuk kepentingannya. Berbagai peranan terdapat di dalam keluarga, seperti 1) Peran Ayah; Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman. 2) Peran Ibu; Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. 3) Peran Anak; Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak. Gunarsa (2000:4) menunjukkan bahwa dalam berinteraksi

dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Begitu pula cara-cara bertingkah laku orang tua yang cenderung demokratis, masa bodoh (permissif), ataupun otoriter yang masing-masing sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pribadi anak.

Dalam keluarga ada orang tua yang cenderung menerapkan pola perlakuan demokratis, ada yang masa bodoh (permissif), dan ada pula sejumlah orang tua yang bersikap otoriter. Masing-masing pola perlakuan tersebut membawa dampak sendiri-sendiri bagi anak (Gunarsa, 2000:82). Dalam kehidupan rumah tangga ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengasuh anak. Menurut pendapat Hendrawan Nadesul (1996:16) bahwa dihari depan setiap anak tergantung pada ibunya, sebagian nasib anak ditentukan oleh keputusan ibu selama membesarkannya. Dengan kata lain seorang ibu mempunyai peranan yang dominan dalam membentuk anaknya. Oleh karena itu, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengasuh anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik. Hasil kajian seputar penelitian ini telah banyak dilakukan, diantaranya adalah dalam kajian bagaimana peran dan hubungan orang tua dan guru mampu mempengaruhi tingkat prestasi anak (Kerebungu, Fathimah and Sinuraya, 2021), begitu juga dalam penelitian mengenai kesalah pahaman orang tua mengenai gadget yang mampu mempengaruhi kemampuan interaksi anak akibat menggunakan gadget diluar porsinya (Fathimah and Wantah, 2022). Hal ini kemudian diperlukannya sosialisasi seputar penggunaan gadget yang tidak berlebihan pada anak (Salem *et al.*, 2021).

Survei awal dari peneliti bahwa masih banyak permasalahan ditemukan di Kelurahan Tampo, Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna diantaranya anggapan orang tua yang penting materi tercukupi berarti orang tua sudah melaksanakan kewajibannya. Masalah pendidikan dan kebutuhan psikis lainnya kurang diperhatikan, hal ini menyebabkan rata-rata pendidikan anak nelayan masih relatif rendah dan mereka lebih suka mengikuti jejak ayahnya sebagai nelayan. Ketika orang tua berprofesi sebagai nelayan, maka anak akan mengikuti ayahnya melaut dengan anggapan membantu orang tua dan bisa mendapat uang dengan cepat.

Selain itu, anak-anak yang bersekolah mereka pergi disekolah tetapi seringkali tidak sampai disekolah olehnya itu mereka kumpul dengan kelompok atau geng-geng. Ada pula sebagian anak mengedepankan pergaulan malam dan seringkali pulang dirumahnya masing-masing nanti subuh. Hal ini menyebabkan terlambat ke sekolah dan orang tua mereka masing-masing seakan membiarkan anaknya tidak masuk sekolah.

Kepemimpinan keluarga yang seharusnya dijalankan oleh seorang suami dan prakteknya ibu yang memegang peranan lebih besar jika dibandingkan dengan suaminya. Begitu pula dengan

pola pengasuhan anak, kewibawaan ayah sangat kurang karena anak jarang sekali bertemu dengan dengan ayahnya. Mereka baru bisa berkumpul sebagai keluarga inti hanya beberapa jam setiap harinya. Faktor sosial ini menyebabkan pendidikan anak di Kelurahan Tampo sangat kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pengarahan dari orang tua tentang pendidikan bagi anak. Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana informan penelitian yang dipilih secara purposive. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Orang Tua yang memiliki anak sedang duduk di bangku Sekolah. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang di gunakan yakni, dengan menelaah dan mereduksi data yang bersifat deskriptif yang diperoleh di lapangan, kemudian dikategorisasikan untuk diperiksa dan selanjutnya ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tampo, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kelurahan Tampo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Luas wilayah 557 ha terdiri dari 9 RW dan 7 RT, dengan batas wilayah yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Renda Kecamatan Towea; Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Napabalano; Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pentiro; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Napalakura. Dilihat dari letak geografisnya, Kelurahan Tampo merupakan kelurahan yang cukup berkembang dengan adanya pelabuhan Feri sebagai akses laut ke Kota Kendari sebagai Ibu Kota Provinsi. Letak Kelurahan Tampo sangat terjangkau karena akses jalan raya yang ada merupakan jalan raya utama yang mudah diakses ke pusat Kota Raha, Muna. Selain itu fasilitas umum seperti sekolah, madrasah, lapangan dan tempat beribadah juga telah memadai. Adapun Mata pencaharian masyarakat Tampo antara lain: nelayan, Tani, buruh nelayan, buruh bangunan, PNS, pedagang, penjahit, tukang batu, tukang kayu, peternak, bengkel/montir, dokter, sopir/tukang ojek, TNI, polisi, pensiun TNI, pensiun polisi, pensiun lainnya, BUMN dan pengusaha. berdasarkan hasil penelitian lapangan maka berikut penjelasan mengenai temuan di lapang.

Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Januari 2020. Dimana seluruh informan yang melakukan

wawancara mendalam adalah keluarga dan masyarakat di Kelurahan Tampo, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 (sepuluh) keluarga di Kelurahan Tampo, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna. Dari 10 (sepuluh), 4 (empat) diantaranya menggunakan pola asuh otoriter, 3 (tiga) keluarga menggunakan pola asuh permisif dan 3 (tiga) keluarga lainnya menggunakan pola asuh demokratis.

Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Hasil interview dengan informan penelitian yang berjumlah 10 responden yakni bapak LA, RH, LS, Ibu RS, RD, NP, MF, LU, ND, dan NS tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LA, RD, dan NS tersebut, menunjukkan bahwa bapak LA merupakan orang tua yang keras dan disiplin kepada anak-anaknya, sehingga kondisi ini membuat anak patuh dan menurut terhadap kehendak orang tua, sementara bapak RD merupakan orang tua yang memberi kebebasan secara mutlak dan luas kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa adanya tekanan dalam bertindak. Sedangkan bapak NS merupakan orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk bertanggung jawab dan mengembangkan perilaku, sikap dan karakternya di tengah-tengah lingkungan sosial masyarakat artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Hasil temuan berdasarkan hasil interview bahwa bapak LA tersebut merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan membatasi setiap perilaku anak dengan pengawasan dan kontrol yang ketat terhadap setiap perilaku yang dikerjakan oleh anak. Sementara bapak RD merupakan orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan memberi kebebasan secara mutlak dan luas kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Sedangkan bapak NS merupakan orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dengan memberi kebebasan disertai pengawasan kepada anak.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang diajukan kepada informan penelitian yakni bapak RH, NP, ND mengenai apakah orang tua menetapkan aturan-aturan terhadap anak? Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RH tersebut, menunjukkan bahwa bapak RH merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dalam mendidik anak, hal ini terlihat dengan menetapkan aturan-aturan yang keras dalam mendidik anak baik itu melalui ucapan, perkataan maupun kehendaknya harus di taati oleh anak, sementara bapak NP dan ND merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh otoriter. Hasil temuan berdasarkan hasil interview tersebut bahwa bapak RH merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan menetapkan aturan-aturan yang keras dalam mendidik anak, agar anak lebih mandiri dan bertanggung jawab. Sementara bapak NP dan ND merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh otoriter dengan tidak menetapkan aturan-aturan yang keras dan ketat dalam mendidik anak.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada informan penelitian yakni bapak LS dan MF mengenai apakah orang tua melakukan kompromi dan memperhitungkan keadaan anak? Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LS dan MF tersebut, menunjukkan bahwa bapak LS merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dalam mendidik anak sementara bapak MF merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh otoriter, hal ini terlihat dalam mendidik anak bapak LS tidak kompromi dan memperhatikan keadaan anak sendiri, dimana aturan-aturan dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh bapak LS harus ditaati, dilaksanakan dan diikuti oleh anak. Hasil temuan berdasarkan hasil interview tersebut bahwa bapak LS merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan tidak kompromi dan memperhitungkan keadaan anak sedangkan bapak MF merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh otoriter dengan senantiasa melakukan kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada informan penelitian yakni Ibu RS dan bapak LU mengenai apakah orang tua memberikan hukuman yang keras kepada anak? Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RS dan bapak LU tersebut, menunjukkan bahwa Ibu RS merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dalam mendidik anak, hal ini terlihat dalam mendidik anak Ibu RS memberi hukuman yang keras kepada anaknya dengan maksud agar anak menyadari kesalahan yang diperbuat karena telah melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua, tujuan Ibu RS tersebut yaitu agar anak menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab dan tidak melakukan perbuatan yang tidak baik serta melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Hasil temuan berdasarkan interview tersebut bahwa Ibu RS merupakan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter dengan memberi hukuman yang keras kepada anak apabila melanggar perintah orang tua. Sementara bapak LU merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh otoriter dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 (empat) orang informan penelitian yakni bapak LA, RS, LS, dan Ibu RS memiliki pola asuh dalam pendidikan anak menerapkan pola asuh otoriter, hal ini terlihat dari hasil temuan: 1) bapak LA merupakan orang tua yang membatasi setiap perilaku anak; 2) bapak RH merupakan orang tua yang menetapkan aturan-aturan yang keras terhadap anak; 3) bapak LS merupakan orang tua yang tidak kompromi dan memperhitungkan keadaan anak; dan 4) ibu RS merupakan orang tua yang senantiasa memberikan hukuman yang keras kepada anak apabila melanggar perintah orang tua. Sedangkan 6 (enam) orang informan penelitian yakni bapak RD, NS, NP, MF, LU, dan ND merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh otoriter dengan tidak membatasi perilaku anak, tidak menetapkan aturan-aturan terhadap anak, tidak melakukan kompromi dan memperhitungkan keadaan anak, serta tidak memberikan hukuman yang keras pada anak.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan secara mutlak kepada anak dalam bertindak tanpa ada arahan. Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak

untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. Dimana pola asuh permisif ini orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginan anak. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Hasil interview dengan informan penelitian yang berjumlah 10 responden yakni bapak LA, RH, LS, Ibu RS, RD, NP, MF, LU, ND, dan NS tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian yakni Bapak RD, NP, dan MF dengan pertanyaan interview: Apakah orang tua memberi kebebasan kepada anak? Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RD, LA, dan NS menunjukkan bahwa bapak RD merupakan orang tua yang memberi kebebasan secara mutlak dan luas kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa adanya tekanan dalam bertindak. Hasil temuan berdasarkan hasil interview bahwa bapak RD tersebut merupakan orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan memberi kebebasan secara mutlak dan luas kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Sedangkan bapak LA dan NS merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh permisif karena tidak memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang diajukan kepada informan penelitian yakni bapak NP, RH, dan ND mengenai apakah orang tua memberi dorongan terhadap keinginan anak? Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NP, RH, dan ND tersebut, menunjukkan bahwa bapak NP merupakan orang tua yang memiliki pola asuh permisif dalam pendidikan anak, hal ini terlihat dengan memberikan dorongan terhadap setiap keinginan anak. Hasil temuan berdasarkan hasil interview tersebut bahwa bapak NP merupakan orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan senantiasa memberikan dorongan terhadap setiap keinginan anak, sedangkan bapak RH dan ND merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh permisif.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada informan penelitian yakni bapak LS dan Ibu RS mengenai apakah orang tua memiliki kehangatan terhadap anak? Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LS dan Ibu RS tersebut, menunjukkan bahwa kedua informan penelitian merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh permisif dalam pendidikan dan mendidik anak, hal ini terlihat dalam mendidik anak bapak LS dan Ibu RS tidak memiliki kehangatan dengan memanjakan dan menuruti semua yang menjadi keinginan anak. Hasil temuan berdasarkan hasil interview tersebut bahwa bapak LS dan Ibu RS merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh permisif dengan tidak memiliki kehangatan terhadap anak.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada informan penelitian yakni bapak MF dan LU mengenai apakah orang tua menerima anak apa adanya? Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MF dan LU tersebut, menunjukkan bahwa bapak MF merupakan orang tua yang memiliki pola asuh permisif dalam pendidikan dan mendidik anak, hal ini terlihat dalam pendidikan dan mendidik anak bapak MF menerima anak apa adanya dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk berbuat apa saja sesuai keinginannya dalam meningkatkan kualitas pendidikannya di sekolah. Hasil temuan berdasarkan interview tersebut bahwa bapak MF merupakan orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan

menerima anak apa adanya dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk berbuat apa saja sesuai keinginannya sedangkan bapak LU merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh permisif dengan tidak menerima apa yang menjadi kekurangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) orang informan penelitian yakni bapak RD, NP, dan MF memiliki pola asuh dalam pendidikan anak menerapkan pola asuh permisif, hal ini terlihat dari hasil temuan: 1) bapak RD merupakan orang tua yang memberi kebebasan secara mutlak dan luas serta memberi dorongan terhadap keinginan anak; 2) bapak NP merupakan orang tua yang senantiasa memiliki kehangatan terhadap anak; dan 3) bapak MF merupakan orang tua yang menerima anak apa adanya dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk berbuat apa saja sesuai keinginannya. Sedangkan 7 (tujuh) orang informan penelitian yakni bapak LA, NS, RH, ND, LS, LU, dan Ibu RS merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh permisif karena tidak memberi kebebasan kepada anak, tidak memberikan dorongan terhadap keinginan anak, tidak memiliki kehangatan terhadap anak dan tidak menerima anak apa adanya.

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka dengan anak. Orang tua selalu mengadakan musyawarah bersama ketika berbeda pendapat. Pola asuh demokratis, anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Jadi, dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Hasil interview dengan informan penelitian yang berjumlah 10 responden yakni bapak LA, RH, LS, Ibu RS, RD, NP, MF, LU, ND, dan NS tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak LA dan RD tersebut, menunjukkan bahwa bapak LA merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh demokratis dalam pendidikan dan mendidik anak, hal ini terlihat dalam pendidikan dan mendidik anak bapak LA dan RD tidak memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk bertanggung jawab dan mengembangkan perilaku, sikap dan karakternya di tengah-tengah lingkungan sosial masyarakat artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Hasil temuan berdasarkan interview tersebut bahwa bapak LA dan RD merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh demokratis dengan tidak memberi kebebasan disertai pengawasan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) orang informan penelitian yakni bapak LU, ND, dan NS memiliki pola asuh dalam pendidikan anak menerapkan pola asuh demokratis, hal ini terlihat dari hasil temuan: 1) bapak LU merupakan orang tua yang senantiasa membangun komunikasi yang harmonis dan intensif antara orang tua dan anak serta senantiasa mendengarkan pendapat anak; 2) bapak

ND merupakan orang tua yang senantiasa melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.; dan 3) bapak NS merupakan orang tua yang memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak namun disertai dengan kontrol dan pengawasan orang tua terhadap perilaku dan dalam pendidikan anak. Sedangkan 7 (tujuh) orang informan penelitian yakni bapak Bapak MF, NP, RH, LS, LA, RD, dan Ibu RS merupakan orang tua yang tidak memiliki pola asuh demokratis karena tidak ada komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak, tidak mendengarkan pendapat anak, tidak melakukan musyawarah dengan anak dalam mengambil setiap keputusan, dan tidak memberi kebebasan yang disertai pengawasan kepada anak.

Berdasarkan temuan di atas maka dapat dipahami bahwa keluarga merupakan bagian kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang dimulai dari sejak adanya manusia dimana orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Berbagai macam pengasuhan dilakukan orangtua dalam mendidik anak. Pola pengasuhan merupakan suatu cara yang dipilih dan digunakan oleh orangtua untuk mengasuh, mengarahkan, membina, mendidik dan membimbing anak untuk menjadikan anak lebih baik. Orang tua berperan dalam peletakan dasar-dasar pendidikan serta perilaku bagi anak. Perilaku yang ditunjukkan orang tua akan ditiru oleh anaknya yang kemudian akan menjadi kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Kondisi dalam keluarga tentu mempunyai banyak kebutuhan seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan begitu juga kebutuhan sekunder maupun tersier. Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut orangtua memenuhinya dengan cara bekerja. Dari uraian data hasil penelitian, pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalan Kabupaten Muna.

Harapan setiap orang tua tentunya sama yaitu mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa. Memiliki anak dengan masa depan yang cerah, dapat merasakan pendidikan yang tinggi, dan sebisa mungkin tidak seperti orangtuanya yang hanya lulusan sekolah dasar dan hanya menjadi buruh. Selain bertanggungjawab dalam mengasuh anak, orang tua juga bertanggungjawab dalam proses pendidikan (sekolah) anak. Dukungan dari orang tua merupakan salah satu peran yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pendidikan anak. Peran aktif dari orangtua sangat diperlukan bagi pendidikan anak-anak untuk mendukung sekolahnya. Pendidikan anak dimulai dari keluarga yaitu pendidikan yang diberikan oleh orang tua, jadi orang tua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar terhadap masa depan anak, sekolah hanya sebuah lembaga yang membantu proses dalam mendidik anak.

Berbagai upaya dilakukan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Salah satunya yaitu meningkatkan prestasi belajar anak sehingga anak bisa mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan yang dipenuhi orang tua tidak hanya kebutuhan jasmani saja namun kebutuhan akan kasih sayang, motivasi, dan budi pekerti. Selain itu orang tua juga mendukung pendidikan anak dengan berperan dan ikut serta dalam proses belajar anak, orang tua mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua juga mendampingi ketika anak belajar selain itu orang tua mengajari anak ketika mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Disini orang tua tidak lalu mengerjakan tugas anak, tetapi orang tua memberi

penjelasan, mengarahkan anak agar anak mempunyai gambaran mengenai tugas yang sedang anak selesaikan.

Orang tua juga mengajarkan anak untuk mengulang pelajaran dari sekolah. Namun orang tua tidak melakukannya setiap hari, karena orang tua tidak setiap saat mempunyai waktu untuk mengajari anak dalam mengulang pelajaran serta memantau hasil yang didapat anak. Nilam Widyarini (2003:11) berpendapat secara garis besar pola pengasuhan orangtua terhadap anak dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu otoriter/otoritarian (authoritarian), autoritatif (authoritative), dan permisif (permissive). Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, menggunakan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Pada umumnya orang tua cenderung menggunakan pola pengasuhan otoriter, permisif dan demokratis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu 1. Masih terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yaitu seperti a) membatasi setiap perilaku anak; b) menetapkan aturan-aturan yang keras terhadap anak; c) tidak kompromi dan memperhitungkan keadaan anak; dan d) senantiasa memberikan hukuman yang keras kepada anak apabila melanggar perintah orang tua. Sebagian dari orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yaitu seperti a) memberi kebebasan kepada anak; b) memberi dorongan terhadap keinginan anak; c) memiliki kehangatan terhadap anak; dan d) menerima anak apa adanya. Sebagian dari orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam pendidikan anak di Kelurahan Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yaitu seperti a) komunikasi orang tua dan anak harmonis dan intensif; b) mendengarkan pendapat anak; c) mengambil setiap keputusan melalui musyawarah; dan d) memberi kebebasan disertai pengawasan kepada anak.

REFERENSI

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bungin Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Casmini and , Dr. Sartini Nuryoto. (2002). *Pola asuh orangtua: Ditinjau dari penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang bernuansa pendidikan, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan*. UNSPECIFIED thesis, UNSPECIFIED.
- Dariyo, Agoes. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.



- Fathimah, S. and Wantah, M. E. (2022) 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini', *Journal Civics & Social Studies*, 6(1).
- Kerebungu, F., Fathimah, S. and Sinuraya, I. M. B. (2021) 'Analisis tentang Hubungan Sosial antara Orang Tua Siswa dan Guru pada SD Negeri Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, Sumatera Utara', *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), pp. 137–150. doi: 10.52483/ijsed.v3i2.65.
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofik. (2006). *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Petani (Studi Tentang Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak di Desa Budakarya Kecamatan Panggelan Kabupaten Banjarmasin)*. Universitas Negeri Semarang: Skripsi
- Salem, V. E. T. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Dampak Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Pada Ibu-Ibu Di Jemaat Nafiri Malalayang 1 (Tinjauan Sosiologi Keluarga)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), pp. 561–566. doi: 10.36312/jime.v7i3.2305.